

**PENGEMBANGAN MEDIA BUKU SAKU PADA MATA PELAJARAN  
MATEMATIKA UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS  
SISWA KELAS 1 SEKOLAH DASAR**

Lala Bella<sup>1</sup>, Bramianto Setiawan<sup>2</sup>  
<sup>1,2</sup>PGSD FKIP Universitas Pelita Bangsa,  
<sup>1</sup>lalabella11tea@gmail.com,

**ABSTRACT**

*Critical thinking ability is an important skill to emphasize in Mathematics learning in order to encourage students to learn through knowledge so that students can solve problems and find solutions. Based on observation activities carried out at SDN Cibuntu 02, several problems were found, including learning media only in textbooks, the absence of media that can improve students' critical thinking skills, and the low level of students' critical thinking skills. Thus, from the problems above, it is necessary to develop a supporting teaching material for textbooks, namely in the form of pocket books that can improve students' critical thinking skills. This research aims to determine the validity of the mathematics pocket book on whole number material, determine the effectiveness of the pocket book in improving critical thinking skills, and the practicality of the pocket book being tested at SDN Cibuntu 02. The method in this research is to use research and development methods with the ADDIE model. Validation of the mathematics pocket book is carried out by media expert validators, language experts and material experts. The validity test of the test instrument was carried out by three experts and the reliability test was carried out by 18 class 2 students. The contextual-based pocket book was implemented using a purposive sampling technique with research subjects totaling 29 class 1 students. The practicality test of the contextual-based pocket book was carried out by students. The research results showed that the product validity test was declared valid for use with a percentage of material experts of 89% and media experts of 84%, 91% of language experts in the very appropriate category. The conclusion of this research is that a mathematics pocket book can be used, is effective in improving students' critical thinking skills, and is very practical to implement in mathematics learning.*

*Keywords: pocket book, mathematics, critical thinking ability*

**ABSTRAK**

Kemampuan berpikir kritis merupakan keterampilan yang penting untuk ditekankan dalam pembelajaran Matematika agar mendorong siswa untuk belajar melalui pengetahuan sehingga siswa dapat memecahkan suatu permasalahan dan menemukan solusi. Berdasarkan kegiatan pengamatan yang dilakukan di SDN Cibuntu 02 ditemukan beberapa permasalahan diantaranya media pembelajaran

hanya dalam buku paket, belum adanya media yang dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa, serta rendahnya kemampuan berpikir kritis siswa. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui validitas buku saku matematika pada materi bilangan cacah, mengetahui efektivitas buku saku dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis, dan kepraktisan buku saku yang diujicobakan di SDN Cibuntu 02. Metode dalam penelitian ini adalah menggunakan metode penelitian dan pengembangan dengan model ADDIE. Validasi buku saku matematika dilakukan oleh validator ahli media, ahli bahasa dan ahli materi. Uji validitas instrumen tes dilakukan oleh tiga orang ahli dan uji reliabilitasnya dilakukan oleh 18 orang siswa kelas 2. Buku saku berbasis kontekstual diimplementasikan menggunakan teknik *purposive sampling* dengan subjek penelitian berjumlah 29 orang siswa kelas 1. Uji kepraktisan buku saku berbasis kontekstual dilakukan oleh siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa uji validitas prosuk dinyatakan valid untuk dipergunakan dengan presentase ahli materi sebesar 89% dan ahli media sebesar 84% ahli bahasa 91% kategori sangat layak. Kesimpulan dari penelitian ini adalah buku saku matematika untuk dipergunakan, efektif dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa, dan sangat praktis untuk diimplementasikan dalam pembelajaran matematika.

Kata Kunci: buku saku, matematika, kemampuan berpikir kritis

### **A. Pendahuluan**

Di era revolusi industri 4.0, sumber daya manusia dituntut untuk memiliki keterampilan abad ke-21 (Nazifah & Asrizal, 2022). Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang begitu pesat saat ini, membuat tidak ada lagi batas ruang bagi kita untuk saling berkomunikasi satu sama lain. Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi berdampak pada tantangan dan persaingan global yang dihadapi setiap negara. Kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi telah membawa

berbagai perubahan dalam banyak aspek kehidupan manusia. Secara umum, teknologi mempermudah manusia untuk mencapai tujuan yang diinginkan dan meningkatkan efektivitas aktivitas mereka. Salah satu aspek yang mengalami perubahan akibat hadirnya teknologi adalah sektor pendidikan. Perubahan dalam sektor ini terjadi untuk meningkatkan kualitas perencanaan, pelaksanaan, serta evaluasi dalam penyelenggaraan proses pendidikan (Restu Kurnia & Titin Sunaryati, 2023). Di

Indonesia, perlu diciptakan sumber daya manusia yang berkualitas agar mampu bersaing dengan masyarakat luas. Dengan dasar tersebut, peningkatan keterampilan abad 21 mampu mempersiapkan sumber daya manusia untuk berkompeten di era globalisasi saat ini. Keterampilan abad 21 merupakan jawaban dari tantangan revolusi industri 4.0 di bidang pendidikan (Nazifah & Asrizal, 2022). Keterampilan abad 21 yang dimaksud adalah setiap orang menguasai keterampilan 4C. Hal ini ditegaskan oleh Partnership for 21st Century Skills (P21: 2011) dalam Framework for 21st Century Learning mengidentifikasi keterampilan 4C yang dimaksud adalah keterampilan Communication, Collaboration, Critical thinking, dan Creativity (Nazifah & Asrizal, 2022). Keempat keterampilan ini harus dimiliki oleh setiap orang untuk menghadapi dunia di abad ke-21 (Nazifah & Asrizal, 2022).

Keterampilan berpikir kritis menjadi suatu hal yang wajib untuk ditanamkan pada siswa sejak tingkat sekolah dasar.

Dengan berpikir kritis, peserta didik dapat mengembangkan keterampilan untuk menganalisis, mengevaluasi, dan menyintesis informasi dengan baik (Kafiar et al., 2023). Kemampuan berpikir kritis memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menggunakan sumber informasi guna menghasilkan solusi dan membangun hubungan (Polat & Aydın, 2020). Ini merupakan salah satu hasil belajar yang penting dalam pendidikan (Hart, 2021) dan menghubungkan dengan kemampuan peserta didik dalam menghadapi masalah sehari-hari (Odebiyi, 2021). Kemampuan berpikir kritis membantu siswa dalam membandingkan informasi yang mereka miliki dengan informasi dari luar, dan mereka yang menggunakan kemampuan berpikir kritis akan mampu memutuskan sesuatu dengan kemampuan intelektual mereka (Rahmawati, 2019).

Namun, keterampilan berpikir kritis siswa masih rendah akibat proses pembelajaran yang belum efektif dan efisien. Siswa hanya terbiasa mengerjakan soal yang tergolong tingkat menengah

hingga bawah, jarang sekali disajikan soal dengan tingkat tinggi (Fauziyati & Sriyanto, 2023). Akibatnya, terbukti jika guru memerintahkan siswa untuk maju melakukan sesuatu, hanya ada satu atau dua siswa yang berpartisipasi untuk melakukan perintah dari guru (Fauziyati & Sriyanto, 2023). Hasil survei tahun 2022 oleh PISA (*Programme for International Student Assessment*) menunjukkan peringkat Indonesia yang berada di urutan 68 dari 81 negara (Alam, 2023). Hasil PISA 2022 dapat dikategorikan termasuk yang terendah dalam keterampilan abad ke-21 yang meliputi kemampuan berpikir kritis, pemecahan masalah, dan keterampilan *higher-order thinking skills* (HOTS) (Alam, 2023). Dengan demikian, berdasarkan hasil dari PISA menunjukkan bahwa Indonesia sangat krisis dalam berpikir kritis.

Pendidikan sekolah dasar memiliki peran penting dalam membentuk kemampuan berpikir kritis siswa. Salah satu mata pelajaran yang dapat mempengaruhi kemampuan

berpikir kritis adalah matematika. Pembelajaran matematika merupakan salah satu mata pelajaran yang penting untuk dipelajari oleh semua orang, karena hampir semua dalam bidang kehidupan akan melibatkan matematika atau menghitung (Khoir, 2022). Matematika menjadi sangat penting dipelajari sejak dini terutama untuk anak di usia sekolah dasar. Didalam pembelajaran matematika sendiri banyak mengajarkan berbagai hal, seperti matematika dapat melatih siswa untuk memiliki kemampuan berpikir kritis dan logis (Khoir, 2022). Kemampuan berpikir kritis pada mata pelajaran matematika melibatkan kemampuan siswa dalam menganalisis, mengevaluasi, dan menghubungkan konsep-konsep matematika dengan situasi kehidupan sehari-hari (Fitri et al., 2023). Sehingga dengan mempelajari matematika tersebut siswa dapat menyelesaikan berbagai permasalahan yang dihadapinya. Hal tersebut sebagaimana pendapat yang dikemukakan oleh Sanderayanti

(2015: 222) bahwa “Dengan diajarkan seseorang dasar ilmu matematika sejak dini, maka secara tidak langsung telah melatih kemampuan seseorang itu untuk berpikir rasional, kritis, logis, analitis, dan sistematis”.

Matematika merupakan mata pelajaran wajib bagi siswa pada jenjang Pendidikan dasar dan menengah, ini sesuai dalam Undang-undang nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 37 (Insaf, 2023). Pelajaran matematika merupakan salah satu mata pelajaran yang dianggap sangat sulit bagi peserta didik (Insaf, 2023). Hal tersebut terbukti dari survei yang dilakukan *Programme for International Student Assessment (PISA)* dibawah *Organisation for Economic Co-operation and Development (OECD)* pada 81 negara dunia yang dilaksanakan di tahun 2022, bahwa kemampuan Siswa di Indonesia mendapat nilai di bawah rata-rata OECD dalam bidang matematika, 18% siswa mencapai setidaknya tingkat kemahiran 2 dalam matematika, jauh lebih rendah dibandingkan rata-rata negara-

negara OECD (rata-rata OECD: 69%) (Alam, 2023). Ini adalah suatu pernyataan yang sangat memprihatinkan bagi dunia pendidikan Indonesia.

Kebanyakan siswa merasa jika mata pelajaran matematika itu sulit dan menakutkan, sehingga banyak yang tidak menyukai matematika. (Dewita, 2019: 201). Hal tersebut sebagaimana pendapat yang dikemukakan oleh Gazali (2016: 182) mengemukakan bahwa “Anggapan itu muncul karena pengalaman yang kurang menyenangkan terhadap pembelajaran matematika”. Dengan demikian, diperlukan suatu cara agar anak-anak tidak takut dan lebih mudah dalam memahami pelajaran matematika. Salah satu cara agar mereka mempunyai ketertarikan terhadap mata pelajaran matematika yaitu dengan membuat media pembelajaran yang menyenangkan. Cara tersebut sebagaimana yang dikemukakan oleh Dewi (2019: 212) menyatakan bahwa “Dalam hal ini diperlukan metode-metode pembelajaran atau media yang

menyenangkan dan tidak membosankan”.

Sebagai fasilitator, guru perlu mendorong siswa untuk berpikir kritis dan kreatif dalam proses pembelajaran matematika. Pelajaran matematika sering kali dianggap membosankan oleh siswa karena penggunaan media pembelajaran yang kurang menarik (Utaminginsih, 2017). Meskipun demikian, masih banyak siswa di Indonesia yang belum mencapai penguasaan yang memadai dalam bidang matematika. Hal ini menjadi salah satu faktor penyebab siswa cepat bosan dalam mengikuti pelajaran matematika. Oleh karena itu, guru perlu mengadopsi metode pembelajaran yang lebih inovatif agar siswa merasa tertarik dan termotivasi dalam mengikuti pembelajaran matematika. Kemampuan matematika yang baik akan memberikan seseorang keterampilan logika kuantitatif dan kualitatif yang diperlukan untuk menganalisis masalah dan menemukan solusi yang tepat (Sari et al., 2023).

Media pembelajaran dapat dikatakan juga sebagai alat yang

digunakan dalam proses pembelajaran untuk menyampaikan informasi, pesan, ide, atau gagasan berupa bahan ajar pendidik kepada peserta didik agar dapat merangsang pikiran, emosi, minat dan perhatian siswa (Insaf, 2023). Media pembelajaran juga dapat membantu pendidik dalam meningkatkan kegiatan mengajar, mempermudah proses belajar mengajar, memperjelas materi pembelajaran dengan berbagai contoh spesifik, kontekstual melalui media pembelajaran, mendorong terjadinya proses interaksi, dan memberikan kesempatan praktik kepada peserta didik dalam pembelajaran (Insaf, 2023).

Ada bermacam-macam media pembelajaran yang dapat digunakan oleh pendidik untuk menunjang keberhasilan dalam pembelajaran. Menurut Setyono, dkk (2013) buku saku dapat diartikan sebagai sebuah buku yang berukuran kecil, ringan, dan dengan mudah dibawa kemana-mana, serta dapat juga dibaca kapanpun. Buku saku merupakan salah satu pilihan alat bantu dalam pembelajaran untuk

mempermudah peserta didik dalam mempelajari suatu materi, dimana materi dari buku pelajaran dapat diringkas dan dituliskan pada buku saku. Dengan buku saku, peserta didik dapat mengembangkan potensi dirinya, bahkan saat mereka belajar secara mandiri.

Buku saku merupakan salah satu media pembelajaran yang potensial untuk digunakan dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa kelas 1. Pengembangan media buku saku pada mata pelajaran matematika dapat memberikan akses cepat dan mudah bagi siswa untuk mempelajari konsep-konsep matematika, memvisualisasikan informasi secara jelas, serta mempromosikan pemecahan masalah dan berpikir logis. Melalui penggunaan media buku saku, siswa dapat aktif terlibat dalam pembelajaran, meningkatkan pemahaman konsep matematika, dan mengembangkan kemampuan berpikir kritis mereka.

Kondisi ini didukung oleh hasil observasi awal yang dilakukan peneliti di SDN Cibuntu 02 dimana

kemampuan berpikir kritis pada mata pelajaran matematika masih rendah. Adapun data hasil wawancara guru wali kelas 1 sebagai berikut,

*“rendahnya berpikir kritis siswa disebabkan karena pada saat pembelajaran guru lebih sering menggunakan lembar kegiatan siswa (LKS) dan buku cetak berukuran besar dalam proses pembelajaran, belum adanya media pembelajaran dalam bentuk buku saku yang digunakan guru pada pembelajaran*

*matematika,  
kurangnya  
minat baca  
peserta didik  
terhadap buku  
cetak karena  
memiliki  
uraian baca  
yang panjang”  
(guru kelas 1  
Hilda Farida  
S.Pd)*

Dengan masih rendahnya kemampuan berpikir kritis siswa, tentu saja dapat berdampak buruk terhadap tuntutan saat ini. Di dunia yang terus berkembang dan kompleks seperti sekarang, kemampuan berpikir kritis menjadi keterampilan penting untuk menghadapi tantangan global dan mengambil keputusan yang tepat (Puspita, 2021). Oleh karena itu, perlu adanya upaya untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa melalui pendekatan pembelajaran yang lebih inovatif, partisipatif, dan memberikan kesempatan kepada siswa untuk aktif berpikir, berdebat, dan menganalisis informasi. Dengan begitu, siswa akan lebih siap menghadapi dunia

yang kompleks dan berubah dengan cepat.

Beberapa penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa media buku saku berpengaruh untuk meningkatkan ketrampilan literasi numerasi (Roichanah Insafi, 2023). Penelitian lainnya menunjukkan bahwa pengembangan media buku saku dapat meningkatkan pemahaman konsep dan keterampilan berpikir kritis peserta didik (Mirnawati, 2021). Pengembangan media buku saku untuk meningkatkan hasil belajar (Fembriani, 2021). Pengembangan buku saku berbasis kearifan lokal sebagai sumber belajar pada materi bilangan (Harnisa, Maharani & Ferryansyah, 2019). Pengembangan Buku Saku Elektronik Pembuatan Oshibana Berbasis Konservasi untuk Melatih Keterampilan Berpikir Kreatif Siswa (Zahro & Rudyatmi, 2023).

Namun, masih terbatasnya penelitian yang dilakukan dalam pengembangan media buku saku khusus untuk siswa kelas 1 sekolah dasar dengan tujuan meningkatkan kemampuan

berpikir kritis. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengisi kesenjangan pengetahuan tersebut dan mengembangkan media buku saku yang inovatif dan efektif untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa kelas 1 pada mata pelajaran matematika. Berdasarkan analisis kebutuhan yang relevan, peneliti akan melakukan penelitian dengan judul **“Pengembangan Media Buku Saku Pada Mata Pelajaran Matematika Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelas 1 Sekolah Dasar”**.

## **B. Metode Penelitian**

Jenis Penelitian ini peneliti menerapkan pendekatan penelitian dan pengembangan atau *Research and Development* (R & D) sering disebut metode R&D. *Research and Development* (R&D) adalah metode penelitian yang bertujuan untuk menghasilkan produk-produk tertentu. Melalui penelitian

masalah pendidikan dapat dicarikan solusinya sehingga dapat mengembangkan dan mengaplikasikan pendidikan yang lebih inovatif, salah satunya yaitu penelitian *research and development* (R&D) atau penelitian riset dan pengembangan (litbang).

Penelitian dan pengembangan pendidikan adalah proses ilmiah yang mengidentifikasi kebutuhan, mengembangkan produk dan memvalidasi produk tersebut menjadi produk baru yang memuaskan kebutuhan. Suatu produk baru dikembangkan dengan menggunakan metode yang sistematis dan uji lapangan sedemikian rupa sehingga memenuhi kriteria atau standar mutu, efisiensi dan efektifitas tertentu. Oleh karena itu, penulis tertarik untuk meneliti konsep

penelitian R&D di bidang pendidikan (Okpatrioka, 2023).

### **C. Hasil Penelitian dan Pembahasan**

Penelitian ini dilaksanakan di SDN Cibuntu 02 dengan data informasi awal yakni dengan melakukan wawancara dan observasi kepada pendidik dan peserta didik. Pada hasil wawancara dan observasi tersebut ditemukan bahwa pada pembelajaran tidak menggunakan media pembelajaran dan hanya menggunakan media buku tema saja. Hal tersebut menjadikan peserta didik kesulitan dalam memahami materi. Subjek dalam penelitian ini adalah kelas 1 B dengan jumlah 29 peserta didik. Penelitian dan pengembangan menggunakan metode R&D model ADDIE dengan 5 tahapan yaitu *analysis* (Analisis), *Design* (Desain), *Development* (Pengembangan), *Implementation* (Implementasi), dan *Evaluation* (Evaluasi).

### **E. Kesimpulan**

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan dan

pengembangan Buku saku pada mata pelajaran matematika materi bilangan cacah kelas 1 SDN Cibuntu 02 dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Produk yang dihasilkan dari pengembangan pada penelitian ini berupa media buku saku pada mata pelajaran matematika untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa kelas 1 sekolah dasar. Penelitian pengembangan ini dilakukan dengan menggunakan model pengembangan ADDIE yang terdiri dari 5 tahapan yaitu 1) analisis (*analyse*), 2) perancangan (*design*), 3) pengembangan (*development*), 4) implementasi (*implementation*), 5) evaluasi (*evaluation*).
2. Berdasarkan hasil validasi dari 3 orang ahli yaitu ahli media, bahasa, dan ahli materi. Media buku saku yang dikembangkan memperoleh presentase sebesar 84% yang diperoleh dari validator ahli media buku saku sehingga termasuk dalam kategori "Sangat Valid".

Penilaian validator ahli bahasa memperoleh presentase sebesar 91% sehingga termasuk dalam kategori "Sangat Valid". Penilaian ahli materi memperoleh presentase sebesar 89% dan termasuk dalam kategori "Sangat Valid". Hasil analisis data dari validasi buku saku memperoleh rata-rata keseluruhan dalam presentase adalah 88% dengan kategori "Sangat Valid". Maka dari hasil data tersebut media buku saku dinyatakan sangat layak untuk digunakan di SDN Cibuntu 02 kelas 1 pada mata pelajaran matematika.

3. Berdasarkan hasil angket respon guru dan siswa bahwa media buku saku dikategorikan sangat layak, karena memperoleh nilai presentase dari respon guru 90% dan respon siswa memperoleh 98% dengan rata-rata 94,2% kategori "Sangat Layak". Maka dari itu, buku saku sangat layak digunakan sebagai media pembelajaran Matematika dalam meningkatkan

kemampuan berpikir kritis kelas 1.

4. Berdasarkan hasil uji N-Gain diperoleh skor 0,9 dimana  $N\text{-Gain} > 0,7$  peningkatan pemahaman siswa setelah intervensi dianggap tinggi, maka diperoleh hasil "Efektif"

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Sugiyono, D. (2013). *Metode penelitian pendidikan pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R&D*
- Suharsaputra, U. (2012). *Metode penelitian : kuantitatif, kualitatif, dan tindakan*
- Sukmadinanta, N.S. (2019). *Metode penelitian pendidikan*
- Studi, P., Ilmu, P., & Alam, P. (2023). *Fakultas keguruan dan ilmu pendidikan universitas tidar tahun 2023*.
- Wira Suciono. (2021). *Berpikir Kritis*. 19.
- Alam, S. (2023). *Hasil PISA 2022, Refleksi Mutu Pendidikan Nasional 2023*. Media Indonesia. <https://mediaindonesia.com/opini/638003/hasil-pisa-2022-refleksi-mutu-pendidikan-nasional->



- Instrumen Tes PLSV Berdasarkan Indikator Berpikir Kritis dan Pemecahan Masalah. *Jambura Journal of Mathematics Education*, 3(2), 107–119. <https://doi.org/10.34312/jmathedu.v3i2.15837>
- Agustira, S., & Rahmi, R. (2022). Penggunaan Media Pembelajaran Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Tingkat Sd. *MUBTADI: Jurnal Pendidikan Ibtidaiyah*, 4(1), 72–80. <https://doi.org/10.19105/mubtadi.v4i1.6267>
- Dila Rukmi Octaviana, Sutomo, M., & Mashudi. (2022). Model Pembelajaran Dick and Carey Serta Implementasinya Dalam Pembelajaran Pai. *Jurnal Tawadhu*, 6(2), 114–126. <https://doi.org/10.52802/twd.v6i2.344>
- Dita, P. (2022). Pentingnya Media Pembelajaran dalam Meningkatkan Prestasi Belajar. *Early Childhood Islamic Education Journal*, 3(01), 73–85. <https://doi.org/10.58176/eciejournal.v3i01.679>
- Fadilah, A., Nurzakiah, K. R., Kanya, N. A., Hidayat, S. P., & Setiawan, U. (2023). Pengertian Media, Tujuan, Fungsi, Manfaat dan Urgensi Media Pembelajaran. *Journal of Student Research (JSR)*, 1(2), 4.
- Fauziyati, K. A., & Sriyanto, S. (2023). Media Pembelajaran Gamifikasi Wordwall Labelled Diagram Berbasis STEM untuk Berpikir Kritis Siswa SD dalam Pembelajaran IPS. *DIDAKTIKA: Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar*, 6(2), 91–98. <https://journal.uny.ac.id/index.php/didaktika>
- Fitri, W. J., Maimunah, & Suanto, E. (2023). Analisis Kemampuan Berpikir Kreatif Matematis Siswa Smp Pada Materi Persamaan Garis Lurus. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 2(2022), 1678–1688.
- Insaf, R. (2023). Pengembangan Media Buku Saku untuk Meningkatkan Keterampilan Literasi Numerasi pada Materi Lingkaran Kelas VI SDN Pandanrejo 01 Kota Batu Tahun 2022/2023. *Jurnal Pendidikan Taman Widiya Humaniora*

- (JPTWH), 2(2), 1–23. <https://doi.org/10.56704/jirpm.v2i1.10658>
- Kafiar, D. Y. B. R., Sormin, S. A., & Betaubun, S. L. (2023). Penerapan Model Pembelajaran Jigsaw untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelas II Sekolah Dasar. *Journal of Education Action Research*, 7(3), 336–343. <https://doi.org/10.23887/jear.v7i3.67011>
- Lulu Sopanda, Utin Desy Susiaty, & Hartono Hartono. (2023). Desain Media E-Booklet Terintegrasi Video Pembelajaran Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Dalam Materi Relasi Dan Fungsi. *Jurnal Riset Rumpun Matematika Dan Ilmu Pengetahuan Alam*, 2(1), 188–201. <https://doi.org/10.55606/jurrimipa.v2i1.778>
- MA, H. I., Yuhana, Y., & Sudiana, R. (2021). Pengembangan Bahan Ajar Matematika untuk Meningkatkan Minat Belajar dan Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa SMA. *Wilangan: Jurnal Inovasi Dan Riset Pendidikan Matematika*, 2(1), 1.
- Manurung, A. S., Fahrurrozi, F., Utomo, E., & Gumelar, G. (2023). Implementasi Berpikir Kritis dalam Upaya Mengembangkan Kemampuan Berpikir Kreatif Mahasiswa. *Jurnal Papeda: Jurnal Publikasi Pendidikan Dasar*, 5(2), 120–132. <https://doi.org/10.36232/jurnalpendidikandasar.v5i2.3965>
- Moto, M. M. (2019). Indonesian Journal of Primary Education Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran dalam Dunia Pendidikan. *Indonesian Journal of Primary Education*, 3(1), 20–28.
- Nazifah, N., & Asrizal, A. (2022a). Development of STEM Integrated Physics E-Modules to Improve 21st Century Skills of Students. *Jurnal Penelitian Pendidikan IPA*, 8(4), 2078–2084. <https://doi.org/10.29303/jppipa.v8i4.1820>
- Nazifah, N., & Asrizal, A. (2022b). Development of STEM Integrated Physics E-Modules to Improve 21st Century Skills of Students.

- Jurnal Penelitian Pendidikan IPA*, 8(4), 2078–2084.  
<https://doi.org/10.29303/jppipa.v8i4.1820>
- Okpatrioka. (2023). Research And Development (R & D) Penelitian yang Inovatif dalam Pendidikan. *Jurnal Pendidikan, Bahasa Dan Budaya*, 1(1), 86–100.
- Pas, E. G., & Wardani, K. W. (2022). Pengembangan Buku Saku Berbasis Mind Mapping untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(6), 9715–9725.  
<https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i6.4172>
- Rahmawati, H., Pujiastuti, P., & Cahyaningtyas, A. P. (2023). Kategorisasi Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelas Empat Sekolah Dasar di SD se-Gugus II Kapanewon Playen, Gunung Kidul. *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 8(1), 88–104.  
<https://doi.org/10.24832/jpnk.v8i1.3338>
- Restu Kurnia, I., & Titin Sunaryati. (2023). Media Pembelajaran Video Berbasis Aplikasi Canva Untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 9(3), 1357–1363.  
<https://doi.org/10.31949/educatio.v9i3.5579>
- Santoso, B., Triono, M., & Zulkifli, Z. (2023). Tantangan Pendidikan Islam Menuju Era Society 5.0: Urgensi Pengembangan Berpikir Kritis dalam Pembelajaran PAI di Sekolah Dasar. *Jurnal Papeda: Jurnal Publikasi Pendidikan Dasar*, 5(1), 54–61.  
<https://doi.org/10.36232/jurnalpendidikandasar.v5i1.2963>
- Stit, Y. S., & Nusantara, P. (2020). Pembelajaran Matematika Dengan Menggunakan Media Berhitung Di Sekolah Dasar Dalam Meningkatkan Pemahaman Siswa. *EDISI: Jurnal Edukasi Dan Sains*, 2(3), 435–448.  
<https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/edisi>
- Zahro, L. K., & Rudyatmi, E. (2023). The Development of Electronic Pocket Book The Making Oshibana Creation Based Conservation to Train Creative Thinking Student Skill. *Journal of Biology Education*, 12(3), 331–

336.

<https://doi.org/10.15294/jbe.v12i3>

.66219